

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAKSI	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	I-1
1.2 Perumusan Masalah	I-3
1.3 Batasan Masalah dan Asumsi	I-3
1.4 Tujuan	I-4
1.5 Manfaat	I-4
1.6 Sistematika Penulisan	I-4
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengiriman	II-1
2.2 Manajemen Persediaan	II-2
2.2.1 Persediaan	II-2
2.2.2 Fungsi Persediaan	II-2
2.2.3 Pengendalian Persediaan	II-4
2.2.4 Biaya Persediaan	II-5
2.2.5 Sistem <i>Inventory Multi Echelon</i>	II-5
2.3 <i>Supply Chain Management</i>	II-6
2.3.1 <i>Supply Chain</i>	II-6
2.3.2 Definisi <i>Supply Chain Management</i>	II-7
2.3.3 Tantangan Mengelola <i>Supply Chain</i>	II-8
2.3.4 Proses <i>Supply Chain Management</i>	II-10
2.3.5 Integrasi Sistem <i>Supply Chain</i>	II-13
2.4 Persediaan Dalam <i>Supply Chain Management</i> ...	II-14
2.5 Model <i>Deterioration Inventory</i>	II-15
2.5.1 Model <i>Perishable Product</i>	II-15
2.5.2 Model Integrasi Sistem <i>Supply Chain</i>	II-16
2.6 Simulasi	II-20
2.6.1 Definisi Simulasi	II-20
2.6.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Simulasi	II-21

	2.6.3 Simulasi Monte Carlo	II-22
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	3.1 Penentuan Objek Penelitian	III-1
	3.2 Data Yang Dibutuhkan	III-1
	3.3 Metode Pengumpulan Data	III-2
	3.4 Kerangka Penelitian	III-3
	3.5 Pengolahan Data	III-5
	3.6 Kerangka Pengolahan Data	III-7
	3.7 Analisis Hasil	III-8
BAB IV	PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS HASIL	
	4.1 Pengumpulan Data	IV-1
	4.1.1 Gambaran Sistem Perusahaan	IV-1
	4.1.2 Data Parameter Tiap Eselon	IV-3
	4.2 Pengolahan Data	IV-9
	4.2.1 Menghitung Lot Bahan Baku dan Produk Jadi	IV-9
	4.2.2 Menghitung <i>Total Cost</i> Tiap Eselon	IV-15
	4.2.3 Disagregasi Ukuran Lot Pengiriman	IV-25
	4.2.4 Menghitung Ukuran Lot Bahan Baku	IV-29
	4.2.5 Validasi	IV-29
	4.3 Analisis Hasil	IV-33
	4.3.1 Analisis Total Biaya	IV-33
	4.3.2 Analisis Pengiriman	IV-34
	4.3.3 Analisis Penurunan Retur	IV-35
	4.3.4 Analisis Validasi	IV-35
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Kesimpulan	V-1
	5.2 Saran	V-2
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Permintaan Agregat Roti	IV-2
Tabel 4.2 Perhitungan Ukuran Lot	IV-9
Tabel 4.3 Perhitungan Total Biaya	IV-15
Tabel 4.4 Hubungan Kenaikan Total Biaya Dari Pandangan Berbeda ..	IV-24
Tabel 4.5 Perhitungan Disagregasi Ukuran Lot Pengiriman.....	IV-25
Tabel 4.6 Distribusi Peluang Permintaan Roti	IV-29
Tabel 4.7 Distribusi Kumulatif	IV-29
Tabel 4.8 Tabel Simulasi Permintaan	IV-30
Tabel 4.9 Perbandingan Permintaan Dan Jumlah Pengiriman	IV-31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses <i>Supply Chain Management</i>	II-10
Gambar 2.2 <i>The integrated supply chain system</i>	II-14
Gambar 2.3 <i>Inventory level on supply chain</i>	II-16
Gambar 3.1 Kerangka Penelitian	III-4
Gambar 3.2 Kerangka Pengolahan data	III-7
Gambar 4.1 Sistem perusahaan	VI-1
Gambar 4.1 Grafik total biaya	VI-24
Gambar 4.2 Grafik hubungan total biaya dari pandangan yang berbeda .	VI-24
Gambar 4.3 Grafik perbandingan permintaan dan pengiriman	VI-33

ABSTRAK

Persaingan dalam dunia industri sangat kuat, salah satunya industri makanan. Tifa Roti merupakan perusahaan yang memproduksi roti. Tifa Roti dituntut untuk memproduksi roti dengan cepat, murah, dan kualitas yang tetap terjamin untuk mempertahankan pelanggannya agar dapat terus bersaing. Untuk selalu memenuhi permintaan dari konsumen tentunya Tifa Roti akan bekerjasama dengan pihak lain antara lain *supplier* bahan baku yaitu Purnomo Distributor dan pedagang roti. Ketiga pihak ini tentunya harus menjaga koordinasi dan kerjasama dalam proses *supply chain*. Agar proses *supply chain* tersebut berjalan dengan lancar tanpa terjadi konflik yang merugikan satu sama lain maka diperlukan kebijakan integrasi *supply chain*.

Produk yang dihasilkan Tifa Roti termasuk produk yang mengalami kemunduran secara kualitas dengan cepat yaitu selama 7 hari, oleh karena itu faktor yang berpengaruh terhadap habisnya persediaan tidak hanya karena ada permintaan tetapi juga di sebabkan karena adanya kerusakan. Tifa Roti harus mempunyai suatu kebijakan pengiriman untuk mendukung pengelolaan persediaan. Dengan menggunakan model yang telah dikembangkan oleh Hsin Rau, dkk yaitu model yang menggabungkan tiga konsep, meliputi model persediaan *deteriorating items*, sistem persediaan multi eselon, dan integrasi *supply chain* maka diperoleh usulan kebijakan pengiriman.

Dengan menggunakan model integrasi tersebut didapatkan hasil frekuensi pengiriman roti dari Tifa Roti ke pedagang adalah 26 kali pengiriman selama satu bulan dengan jumlah pengiriman 2679 unit / hari. Kebijakan pengiriman tersebut memberikan keuntungan yaitu jumlah retur roti karena rusak berkurang dari 31% menjadi 3,8%.

Kata Kunci : Pengiriman, Integrasi, *Deteriorating items*, *Supply Chain*.

ABSTRACT

Competition in the industry is very strong, one of the food industry. Tifa Roti's is a bakery company that produces. Tifa Roti's required to produce bread with a quick, cheap, and quality is still guaranteed to retain its customers in order to continue to compete. To always meet the demands of consumers would Tifa Roti's will cooperate with other parties such as suppliers of raw materials, that is Purnomo Distributor and trader of bread. The third party would have to maintain coordination and cooperation in the supply chain process. In order for the supply chain process is running smoothly without any adverse conflict with each other it is necessary to supply chain integration policy.

The resulting products include products Tifa Roti's decline in quality with quick during the 7 days, therefore the factors that affect the ending inventory is not only because there is demand but also because of the damage caused. Tifa Roti's should have a policy to support the delivery of inventory management. By using a model that has been developed by Hsin Rau, et al is a model which incorporates three concepts, models include deteriorating inventory items, multi-echelon inventory systems, and supply chain integration of the obtained delivery policy proposals.

By using the integration model showed the shipping frequency of the bread from Tifa Roti to retailer is 26 times during the month by the number of deliveries in 2679 units / day. The delivery policy gives the advantage that the number of returns because of broken bread was reduced from 31% to 3.8%.

Keywords : Shiping, Integrated Approach, Deteriorating item, Supply Chain